

# AGRAPANA

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Vol. 1, No. 1, Maret, 2024

Tersedia online di: <https://e-journal.fisipol-undar.ac.id/index.php/agrapana>

---

## Pemahaman Budaya Korea Selatan melalui Fenomena K-Drama di Indonesia

Muhammad Hafadhah Farega Rahmatullah<sup>1</sup>, Kasanusi<sup>2</sup>, Nensy Triristina<sup>3</sup>, Winda Nurlaily Rafikalia Iskandar<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Darul 'Ulum

Email: farega00@gmail.com

### Abstrak

Hubungan diplomatik adalah alat komunikasi antar negara yang dipengaruhi oleh sejarah, geografi, sistem politik, budaya, dan agama. Korea Selatan sering menggunakan budaya dalam diplomasi publik untuk meningkatkan citra positif di luar negeri. Nicholas J. Cull menjelaskan diplomasi budaya sebagai upaya menyebarkan kebudayaan untuk mempengaruhi negara lain, didukung oleh teknologi, media massa, globalisasi, dan partisipasi masyarakat internasional. Salah satu strategi utama Korea Selatan adalah mempromosikan budaya melalui media massa, terutama dengan produk seperti K-drama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji bagaimana K-drama sebagai alat diplomasi Korea Selatan berhasil masuk ke Indonesia dan membentuk citra positif negara tersebut. Korea Selatan menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan soft power melalui K-drama, yang mencerminkan keinginan meningkatkan citra global seiring pertumbuhan ekonomi. Popularitas K-drama di Indonesia membuka pintu bagi pertukaran budaya intensif, memperkuat hubungan bilateral di bidang seni, pendidikan, dan pariwisata. Selain K-drama, Korea Selatan menggunakan diplomasi budaya dengan mengadakan acara budaya dan mengirim delegasi budaya. Secara keseluruhan, soft power Korea Selatan melalui K-drama memperkuat hubungan dengan Indonesia, memperluas pengaruh internasional, dan memperdalam hubungan bilateral. Indonesia menyambut budaya Korea dengan antusias, didorong oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan ekonomi melalui perdagangan, investasi, dan pariwisata.

**Kata kunci:** budaya; korea drama; Korea Selatan; Indonesia

### Abstract

*Diplomatic relations are a means of communication between nations influenced by factors such as history, geography, political systems, culture, and religion. South Korea often uses culture in public diplomacy to enhance its positive image abroad. Nicholas J. Cull describes cultural diplomacy as an effort to spread culture to influence other countries, supported by technology, mass media, globalization, and international community participation. One of South Korea's main strategies is promoting its culture through mass media, particularly with products like K-drama. This study uses qualitative methods to examine how K-drama, as a tool of South Korean diplomacy, has successfully entered Indonesia and shaped the country's positive image. South Korea has shown a strong commitment to developing soft power through K-drama, reflecting its desire to enhance its global*

*image alongside significant economic growth. The popularity of K-drama in Indonesia has opened doors for intensive cultural exchanges, strengthening bilateral relations in the arts, education, and tourism sectors. In addition to K-drama, South Korea employs cultural diplomacy by hosting cultural events and sending cultural delegations. Overall, South Korea's soft power through K-drama strengthens its relationship with Indonesia, expands its international influence, and deepens bilateral ties. Indonesia enthusiastically embraces Korean culture, driven by government efforts to boost the economy through trade, investment, and tourism.*

**Keyword:** culture; korean drama; South Korea; Indonesia

## PENDAHULUAN

Hubungan diplomatik merupakan salah satu alat komunikasi antarnegara untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan nasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya hubungan diplomatik antar negara, termasuk sejarah, geografi, sistem politik, budaya, dan agama. Salah satu faktor yang sering dimanfaatkan oleh Korea Selatan adalah budaya. Oleh karena itu, budaya menjadi bagian penting dalam diplomasi, khususnya diplomasi publik.

Diplomasi publik umumnya merujuk pada upaya untuk mempengaruhi negara lain melalui aktor-aktor non-pemerintah dengan maksud meningkatkan citra positif suatu negara. Jan Mellisene menjelaskan diplomasi publik sebagai usaha untuk mengubah pandangan individu atau organisasi di luar negeri terhadap suatu negara (Hennida 2018). Nicholas J. Cull mengaitkan diplomasi budaya dengan upaya suatu negara untuk menyebarkan kebudayaan yang sudah dikenal secara internasional, dengan tujuan memengaruhi negara lain melalui kekayaan budayanya. Salah satu praktik diplomasi budaya yang umum adalah pendirian pusat kebudayaan suatu negara di luar negeri, yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan apresiasi terhadap budaya tersebut oleh masyarakat internasional (Cull, 2015).

Praktik diplomasi saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk revolusi teknologi dan informasi, meningkatnya peran media

massa, globalisasi dalam bisnis dan keuangan yang memperkuat diplomasi ekonomi, serta partisipasi masyarakat dalam urusan internasional. Korea Selatan, misalnya, menggunakan media massa sebagai alat untuk menjalankan diplomasi budayanya di seluruh dunia, dengan mempromosikan produk budaya seperti film, drama, musik, dan makanan (artikelpendidikan.id, 2023).

Di balik diplomasi publik dan budaya, Korea Selatan memiliki beberapa visi yang mendukung kebijakannya sendiri, termasuk penyebaran budaya, memperkuat citra bangsa melalui nilai-nilai budaya, dan memperkuat komunikasi dua arah melalui budaya. Korea Selatan juga memiliki visi diplomasi berpusat pada informasi dengan tujuan mempromosikan pengetahuan tentang Korea, mendukung pembelajaran bahasa Korea di luar negeri, serta meningkatkan pemahaman tentang politik Korea. Salah satu implementasi kebijakan Korea Selatan adalah pengenalan gelombang Korea atau Hallyu yang telah meluas ke berbagai negara di Asia.

Korea Selatan merupakan sebuah negara yang mengangkat demokrasi dalam hubungan internasional merasa bahwa pencitraannya belum sejalan dengan kemajuan ekonominya yang pesat. Motivasi untuk mengharmonisasi perkembangan ekonomi dengan perbaikan citra memacu Korea Selatan untuk mengambil diplomasi dengan serius. K-drama menjadi salah satu elemen penting dalam diplomasi publik dan budaya Korea Selatan, karena melalui

cerita sejarah dan unsur percintaan, memperkenalkan budaya tradisional Korea kepada masyarakat internasional, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengkaji bagaimana metode diplomasi Korea Selatan melalui K-drama berhasil masuk ke Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengambil pendekatan kualitatif, yang dijelaskan oleh Creswel dalam Mawardi (2019) sebagai sebuah perjalanan penelitian mendalam untuk memahami fenomena sosial dan isu-isu manusia. Pandangan dari Sugiyono dalam Ahdiat (2020) mengarahkan pendekatan kualitatif ke arah postpositivisme, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga instrumen penting dalam meresapi esensi dan kompleksitas data yang terkumpul.

Metode penelitian kualitatif mengambil pijakan pada filsafat postpositivisme, memandang peneliti sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data yang mengeksplorasi fenomena alamiah.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui sumber literatur teks yang tersebar luas. Ini mencakup buku teks akademis yang mendalam, pernyataan resmi pemerintah yang mengesankan, dan cerita menarik dari surat kabar harian dan majalah yang terkait. Fokusnya jelas: K-Drama sebagai alat diplomasi Korea Selatan. Sumber-sumber ini dipilih dengan hati-hati untuk keaslian dan relevansi, memastikan bahwa setiap halaman yang dibaca memberikan cahaya baru pada topik yang diteliti.

Selain itu, data juga diperoleh dari laporan survei mengenai jumlah penggemar K-Drama dan aplikasi yang sering digunakan, dokumen analisis dari

jurnal tentang Korea Selatan dan Indonesia, serta sumber lainnya yang berasal dari berita nasional dan internasional seperti BBC, CNN, dan lainnya. Data yang digunakan mencakup informasi dari tahun 2019 hingga 2023 (Putra, 2023).

Analisis data dalam pendekatan ini lebih condong pada pendekatan induktif atau kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang diselidiki tanpa mencoba mengeneralisasi secara universal. Analisis data merupakan langkah krusial setelah memperoleh data yang akurat dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan implementasi rancangan riset yang telah disusun sebelumnya. Dalam upaya memastikan keabsahan dan keandalan temuan, teknik triangulasi digunakan dalam studi ini dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kehadiran internet telah mengubah cara hidup manusia secara menyeluruh, memungkinkan segala aktivitas dari komunikasi hingga hiburan dilakukan secara daring. Film dan serial, termasuk yang berasal dari Korea Selatan, menjadi pilihan utama hiburan bagi masyarakat Indonesia, terutama melalui platform streaming seperti Viu dan Netflix. Fenomena Korean Wave atau Hallyu, yang meliputi K-Drama dan K-Pop, telah meraih daya tarik yang signifikan di Indonesia, tercermin dalam popularitas yang tinggi dan penerimaan yang positif dari masyarakat. Penonton Indonesia tertarik pada cerita yang menyentuh, karakter yang kuat, serta keindahan visual dan budaya Korea yang ditampilkan dalam K-Drama, sehingga memperkuat konektivitas budaya antara Korea Selatan dan Indonesia (Lavinda, 2022).

Pemanfaatan media sosial oleh pemerintah dan industri kreatif di Korea

Selatan menjadi strategi kunci dalam menggali potensi ekonomi kreatif dan pariwisata. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok menjadi sarana efektif untuk mempromosikan produk, destinasi pariwisata, dan budaya lokal kepada khalayak global (Media Kompas Cyber, 2022). Pelaku industri kreatif memanfaatkan media sosial untuk menciptakan koneksi langsung dengan konsumen potensial, membangun komunitas kuat di sekitar merek mereka, dan berkolaborasi dengan profesional atau influencer untuk memperluas jangkauan dan daya tarik produk mereka.

Sementara itu, pemerintah Korea Selatan mengatur pemanfaatan media sosial untuk instansi pemerintah dengan prinsip menjaga kredibilitas, integritas, dan profesionalisme, sehingga menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan daya saing global (Green Academy, 2023). Hubungan Bilateral Melalui K-Drama Diplomacy K-Drama menjadi daya tarik global dengan cerita menarik dan karakter kompleks yang mampu menyampaikan nilai-nilai universal seperti keberagaman budaya, persahabatan, cinta, dan toleransi. Fenomena ini memungkinkan Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai Korea kepada audiens di seluruh dunia. Melalui K-Drama, pesan-pesan tersebut dapat meningkatkan pemahaman antarbangsa dan memperkuat hubungan lintas budaya (Hernawan and Sagala, 2021).

Tujuan pencapaian diplomasi publik Korea Selatan terhadap Indonesia Fenomena Hallyu atau gelombang Korea telah menjadi alat penting bagi Korea Selatan dalam diplomasi budaya untuk memperkenalkan budaya sekaligus nilai-nilai Korea kepada audiens global (Kompasiana.com, 2024). Diplomasi budaya ini melibatkan elemen-elemen seperti mendengarkan, advokasi, budaya,

pertukaran, dan penyiaran berita internasional. Korea Selatan berusaha menggugah minat dan mempromosikan eksistensi mereka kepada masyarakat Indonesia melalui praktik diplomasi publik, termasuk pengenalan budaya Korea dalam kehidupan sehari-hari dan modernisasi ekonomi. Melalui K-Drama, Korea Selatan menggunakan diplomasi kebudayaan untuk memperkenalkan budaya dan citra negaranya kepada masyarakat Indonesia, yang pada gilirannya dapat membantu Indonesia menjadi lebih ekstrovert dalam penerimaan dan penyerapan budaya asing (Hasbi, 2022).

Respon hangat Indonesia terhadap diplomasi budaya Korea Selatan tidak hanya memperkuat hubungan bilateral, tetapi juga menghadirkan dinamika yang menarik. Masuknya budaya Korea telah menghadirkan serangkaian dampak, baik yang membangkitkan antusiasme positif maupun tantangan yang perlu diatasi secara bijaksana.

Dampak positifnya termasuk peningkatan pengetahuan tentang budaya asing, kemampuan bahasa, dan potensi pengembangan iptek. Namun, terdapat dampak negatif seperti potensi terkikisnya nilai-nilai budaya Indonesia dan kurangnya identitas nasional. Meskipun hubungan diplomatik umumnya baik, masih ada kritik dan kendala, termasuk perlawanan terhadap pengaruh Korean Wave yang dianggap dapat melemahkan nasionalisme generasi muda. Meskipun demikian, respons Indonesia terhadap budaya Korea cukup positif, terlihat dari banyaknya drama Korea, musik K-pop, restoran Korea, dan minat belajar bahasa Korea di Indonesia.

### **Penerimaan Dan Popularitas K-Drama Di Indonesia**

Internet menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada era teknologi maju, hampir semua aktivitas dapat dilakukan secara daring, termasuk komunikasi, pekerjaan, belanja, dan hiburan. Kebutuhan akan hiburan menjadi lumrah, dan salah satu bentuk hiburan yang digemari adalah menonton film atau serial. Berdasarkan survei Jakpat, film dan serial Korea Selatan menjadi tayangan yang paling banyak ditonton oleh orang Indonesia, dengan 72 persen responden menonton tayangan dari Korea Selatan pada platform streaming kesayangan mereka di tahun 2022.

Demam drama Korea (drakor) di Indonesia adalah fenomena kasat mata, menciptakan gelombang budaya Korea atau Korean Wave. Pemuda Indonesia, yang menjadi sasaran utama, terpengaruh oleh musik K-pop, drama Korea, dan budaya Korea lainnya. K-drama di Indonesia menarik perhatian besar dan bisa dinikmati melalui berbagai platform streaming seperti VIU, Netflix, dan Telegram. Dengan cerita yang universal, karakter kuat, dan produksi berkualitas tinggi, K-drama menawarkan daya tarik yang besar bagi penonton Indonesia, menampilkan tema cinta, persahabatan, dan perjuangan hidup yang mudah diterima serta keindahan visual dan budaya Korea.

### **Pemanfaatan Media Sosial oleh Pemerintah dan Industri Kreatif**

Pemanfaatan media sosial oleh pemerintah dan industri kreatif di Korea Selatan telah menjadi strategi penting dalam menggali potensi ekonomi kreatif dan pariwisata. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok digunakan secara efektif untuk mempromosikan produk, destinasi pariwisata, dan budaya lokal kepada audiens global. Media sosial

memungkinkan pelaku industri kreatif untuk menjangkau jutaan pengguna di seluruh dunia dengan konten kreatif seperti gambar, video, dan interaktif lainnya, serta membangun komunitas yang kuat di sekitar merek mereka. Ini membantu membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen, serta memberikan peluang kolaborasi dengan profesional atau influencer untuk memperluas jangkauan mereka.

Instansi pemerintah di Korea Selatan juga memanfaatkan media sosial dengan prinsip dan etika yang berbeda dari penggunaan pribadi. Pedoman dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengatur prinsip seperti menjaga kredibilitas, integritas, profesionalisme, dan responsivitas. Dengan pendekatan inovatif ini, pemerintah Korea Selatan bersama industri kreatif telah menghasilkan konten yang menarik dan relevan, memperluas daya tarik pariwisata serta produk kreatif mereka. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta ini menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif, meningkatkan daya saing global, dan menjadikan Korea Selatan sebagai destinasi wisata dan pusat kreativitas yang diminati.

### **Hubungan Bilateral Melalui K-Drama Diplomasi**

K-Drama memiliki daya tarik yang kuat di seluruh dunia, termasuk di negara-negara di mana drama ini populer. Fenomena ini membuka pintu bagi Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai Korea kepada audiens global. Melalui cerita menarik dan karakter kompleks, K-Drama mampu menyampaikan pesan tentang keberagaman budaya, persahabatan, cinta, dan toleransi, yang merupakan nilai-

nilai universal yang dapat meningkatkan pemahaman antarbangsa.

Hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia telah berkembang baik, termasuk dalam diplomasi budaya melalui K-Drama, yang memiliki penggemar luas di Indonesia. Diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia melalui K-Drama adalah strategi sukses untuk mempromosikan budaya tradisionalnya dan memperkuat hubungan kedua negara. Melalui K-Drama, Korea Selatan berhasil membangun hubungan diplomasi publik dan memperkenalkan budayanya ke Indonesia.

### **Tujuan Pencapaian Diplomasi Publik Korea Selatan Terhadap Indonesia**

Fenomena Hallyu atau Korean Wave yang mencakup K-Drama, telah menjadi alat diplomasi budaya efektif bagi Korea Selatan. Melalui cerita menarik dan karakter kompleks, K-Drama menyampaikan nilai-nilai universal seperti keberagaman budaya, persahabatan, cinta, dan toleransi. Ini membantu Korea Selatan memperkenalkan budayanya kepada audiens global, termasuk di Indonesia, dan memperkuat hubungan bilateral. Diplomasi budaya melalui K-Drama telah sukses memperkenalkan budaya dan citra Korea, membangun citra positif di mata masyarakat Indonesia, dan meningkatkan interaksi melalui beasiswa dan pertukaran budaya.

Diplomasi publik Korea Selatan bertujuan untuk mempertahankan kehadiran di dunia internasional dan menunjukkan keunggulan budaya serta modernisasi. Upaya ini termasuk mengedukasi masyarakat negara target tentang Korea Selatan, membangun kedekatan melalui interaksi dan kolaborasi, serta mempromosikan citra positif melalui K-Drama. Pengaruh K-Drama di Indonesia tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya tetapi

juga mempengaruhi gaya hidup, selera hiburan, dan memperkuat jaringan antar masyarakat kedua negara.

### **Respon Indonesia terhadap Diplomasi Budaya Korea Selatan**

Sikap afirmatif pemerintah Indonesia dalam menjalin hubungan dengan Korea Selatan membawa dampak positif dan negatif. Pengaruh positif meliputi kesempatan mempelajari budaya Korea, peningkatan kemampuan bahasa asing, dan pengembangan iptek Indonesia untuk menyaingi Korea Selatan. Namun, dampak negatifnya bisa berupa terkikisnya nilai-nilai budaya Indonesia, kehilangan jati diri, dan preferensi terhadap masakan Korea yang lebih mahal dibanding masakan tradisional Indonesia. Kritik terhadap Korean Wave menyebut bahwa popularitas budaya Korea bisa melemahkan nasionalisme generasi muda dan bahwa budaya Korea sulit diterima di kota-kota kecil dan pedalaman Indonesia.

Meskipun terdapat kritik, hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan tetap kuat, didukung oleh banyaknya drama Korea di televisi Indonesia, popularitas K-pop, dan meningkatnya restoran Korea. Minat terhadap bahasa Korea juga menunjukkan antusiasme Indonesia dalam merangkul budaya Korea. Hal ini tercermin dari peningkatan lembaga kursus bahasa Korea menunjukkan bahwa diplomasi budaya Korea Selatan telah diterima dengan baik di Indonesia.

Kehadiran internet telah mengubah cara hidup manusia secara menyeluruh, memungkinkan segala aktivitas dari komunikasi hingga hiburan dilakukan secara daring. Film dan serial, termasuk yang berasal dari Korea Selatan, menjadi pilihan utama hiburan bagi masyarakat Indonesia, terutama melalui platform streaming seperti Viu dan

Netflix. Fenomena Korean Wave atau Hallyu, yang meliputi K-Drama dan K-Pop, telah meraih daya tarik yang signifikan di Indonesia, tercermin dalam popularitas yang tinggi dan penerimaan yang positif dari masyarakat. Penonton Indonesia tertarik pada cerita yang menyentuh, karakter yang kuat, serta keindahan visual dan budaya Korea yang ditampilkan dalam K-Drama, sehingga memperkuat konektivitas budaya antara Korea Selatan dan Indonesia.

Pemanfaatan media sosial oleh pemerintah dan industri kreatif di Korea Selatan menjadi strategi kunci dalam menggali potensi ekonomi kreatif dan pariwisata. Platform seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok menjadi sarana efektif untuk mempromosikan produk, destinasi pariwisata, dan budaya lokal kepada khalayak global. Pelaku industri kreatif memanfaatkan media sosial untuk menciptakan koneksi langsung dengan konsumen potensial, membangun komunitas kuat di sekitar merek mereka, dan berkolaborasi dengan profesional atau influencer untuk memperluas jangkauan dan daya tarik produk mereka. Sementara itu, pemerintah Korea Selatan mengatur pemanfaatan media sosial untuk instansi pemerintah dengan prinsip menjaga kredibilitas, integritas, dan profesionalisme, sehingga menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan daya saing global. K-Drama memiliki daya tarik yang kuat di seluruh dunia, termasuk di negara-negara di mana drama ini populer. Fenomena ini membuka pintu bagi Korea Selatan untuk memperkenalkan budaya dan nilai-nilai Korea kepada audiens global.

Melalui cerita menarik dan karakter kompleks, K-Drama mampu menyampaikan pesan tentang keberagaman budaya, persahabatan,

cinta, dan toleransi, yang merupakan nilai-nilai universal yang dapat meningkatkan pemahaman antarbangsa. Hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia telah berkembang baik, termasuk dalam diplomasi budaya melalui K-Drama, yang memiliki penggemar luas di Indonesia. Diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia melalui K-Drama adalah strategi sukses untuk mempromosikan budaya tradisionalnya dan memperkuat hubungan kedua negara. Melalui K-Drama, Korea Selatan berhasil membangun hubungan diplomasi publik dan memperkenalkan budayanya ke Indonesia. Meski ada kritik, hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan tetap kuat, didukung oleh banyaknya drama Korea di televisi Indonesia, popularitas K-pop, dan meningkatnya restoran Korea. Minat terhadap bahasa Korea juga menunjukkan antusiasme Indonesia dalam merangkul budaya Korea. Ini tercermin dari peningkatan lembaga kursus bahasa Korea, menunjukkan bahwa diplomasi budaya Korea Selatan telah diterima dengan baik di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Korea Selatan telah menunjukkan dedikasi yang signifikan dalam mengembangkan soft power mereka, terutama melalui industri hiburan yang terus berkembang, seperti K-drama. Komitmen ini tercermin dalam upaya mereka untuk memperbaiki citra global mereka seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Dengan demikian, keterlibatan Korea Selatan dalam diplomasi tidak hanya mendorong kepentingan politik dan ekonomi, tetapi juga didorong oleh keinginan untuk memperkenalkan budaya mereka secara positif ke seluruh dunia. K-drama telah muncul sebagai alat yang sangat efektif dalam mencapai tujuan diplomasi soft

power Korea Selatan. Daya tarik yang kuat dari cerita-cerita yang disajikan dalam K-drama, ditambah dengan kualitas produksi yang tinggi, telah berhasil menarik perhatian penonton global, termasuk di Indonesia.

Melalui narasi yang menarik dan karakter yang mendalam, K-drama mampu menggambarkan kehidupan dan budaya Korea Selatan dengan cara yang autentik, memperkuat citra positif negara tersebut di mata penonton internasional. Dalam konteks hubungan diplomasi antara Korea Selatan dan Indonesia, K-drama memainkan peran yang sangat penting. Popularitas K-drama di Indonesia telah membuka peluang untuk pertukaran budaya yang lebih mendalam dalam berbagai bidang seperti seni, pendidikan, dan pariwisata. Dengan memanfaatkan medium K-drama, kedua negara dapat saling memahami dan menghargai perbedaan budaya mereka, yang pada akhirnya memperkuat ikatan bilateral. K-drama memungkinkan masyarakat Indonesia untuk melihat dan merasakan aspek-aspek dari budaya Korea Selatan yang sebelumnya mungkin tidak mereka ketahui, sehingga membangun jembatan antara kedua budaya.

Secara keseluruhan, hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia telah terbukti kuat, dan soft power Korea Selatan yang tercermin melalui K-drama telah menjadi aset penting dalam memperkuat ikatan antara kedua negara. Dengan memanfaatkan kekuatan budaya mereka, Korea Selatan telah berhasil memperluas pengaruhnya di kancah internasional dan memperdalam hubungan mereka dengan negara-negara mitra, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menyambut dengan antusias budaya Korea Selatan, yang didorong oleh upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian melalui

perdagangan, investasi, dan pengembangan potensi pariwisata. Faktor-faktor ini berperan penting dalam respons positif terhadap penetrasi budaya Korea Selatan di Indonesia, menggarisbawahi betapa kuatnya pengaruh budaya Korea dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan antara kedua negara.

## **SARAN**

Untuk memperkuat hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia melalui soft power, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, kedua negara harus meningkatkan kolaborasi budaya melalui program pertukaran, seminar, dan festival bersama. Ini akan memperdalam pemahaman dan penghargaan terhadap budaya masing-masing dan memperkuat ikatan bilateral. Selain itu, penting bagi produsen K-drama untuk mempertimbangkan adaptasi konten yang sesuai dengan nilai dan norma lokal Indonesia, berkolaborasi dengan penulis dan produser lokal untuk mengatasi perbedaan budaya dan sensitivitas lokal.

Korea Selatan juga perlu terus berinovasi dan menjaga standar kualitas yang tinggi dalam industri hiburannya, seperti K-drama, untuk tetap relevan di pasar internasional. Eksplorasi genre baru dan penggunaan teknologi canggih dalam produksi dapat membantu mencapai hal ini. Di samping itu, memperluas program beasiswa dan pelatihan di bidang seni dan media untuk mahasiswa dan profesional Indonesia akan membantu membangun kapasitas lokal dan menciptakan hubungan yang lebih erat antara kedua negara.

Selain itu, Korea Selatan harus terus mengembangkan inisiatif diplomasi publik lainnya, seperti delegasi budaya dan acara internasional untuk memperluas pengaruh dan meningkatkan

pemahaman budaya. Mengelola persepsi dan sensitivitas budaya lokal sangat penting untuk mencegah kesalahpahaman atau kontroversi, sehingga bekerja sama dengan ahli budaya lokal dapat menjadi langkah yang bijaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Atman. 2020. "Iran eksekusi mati warganya yang dicurigai jadi mata-mata Israel, AS." *Antara News*. Retrieved January 28, 2024 (<https://www.antarane.ws.com/berita/1621174/iran-eksekusi-mati-warganya-yang-dicurigai-jadi-mata-mata-israel-as>).
- artikelpendidikan.id. 2023. "Diplomasi: Kunci Keberhasilan dalam Hubungan Internasional." *Artikel Pendidikan*. Retrieved June 15, 2024 (<https://artikelpendidikan.id/apa-yang-dimaksud-dengan-diplomasi/>).
- Cull, N.J. 2015. "CPD Faculty Fellow, Professor & Founding Director, Master of Public Diplomacy Program, USC Annenberg School for Communication and Journalism." *USC Center on Public Diplomacy*. Retrieved June 15, 2024 ([https://uscpublicdiplomacy.org/users/nicholas\\_cull](https://uscpublicdiplomacy.org/users/nicholas_cull)).
- Green Academy. 2023. "K-Drama Dan K-Pop: Sumber Inspirasi Untuk Belajar Bahasa Korea - Green Academy | Desain, IT Dan Bahasa Korea." Retrieved June 15, 2024 (<https://greenacademy.co.id/kdrama-dan-kpop-sumber-belajar-bahasa-korea/>).
- Hasbi. 2022. "Dampak Budaya Asing Terhadap Masyarakat Indonesia." *JurnalPost*. Retrieved June 15, 2024 (<https://jurnalpost.com/dampak-budaya-asing-terhadap-masyarakat-indonesia/34740/>).
- Hennida, Citra. 2018. "Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Nege." Retrieved June 15, 2024 (<https://123dok.com/document/zx955wdz-diplomasi-publikdalam-politik-luar-nege.html>).
- Hernawan, & Sagala. 2021. "Hallyu Wave: Bentuk Diplomasi Budaya Korea Selatan terhadap Indonesia." *Yoursay.id*. Retrieved June 15, 2024 (<https://yoursay.suara.com/kolom/2021/11/11/070746/hallyu-wave-bentuk-diplomasi-budaya-korea-selatan-terhadap-indonesia>).
- Kompasiana.com. 2024. "Upaya Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan." *KOMPASIANA*. Retrieved June 15, 2024 (<https://www.kompasiana.com/miftaawaliyahsarino/662461ec1470932e770847b2/upaya-diplomasi-budaya-indonesia-di-korea-selatan>).
- lavinda. 2022. "Contoh Ekonomi Kreatif yang Hasilkan Untung Besar." *Mekari Jurnal*. Retrieved June 15, 2024 (<https://www.jurnal.id/id/blog/contoh-ekonomi-kreatif-yang-hasilkan-untung-besar/>).
- Mawardi, Rizal. 2019. "Qualitative Inquiry And Research Design: Studi Kasus - Dosen Perbanas." Retrieved June 15, 2024 (<https://dosen.perbanas.id/qualitative-inquiry-and-research-design-studi-kasus/>).
- Media Kompas Cyber. 2022. "Menjaga Kredibilitas Akun Medsos Institusi Pemerintah." *KOMPAS.com*. Retrieved June 15, 2024 (<https://nasional.kompas.com/rea>

d/2022/02/17/09533491/menjaga-kredibilitas-akun-medsos-institusi-pemerintah).  
Putra, Achmad Fadhilah Irawan. 2023. "Fenomena Korean Wave Dan Selera Khalayak Indonesia | Kumparan.Com." Retrieved June 15, 2024 (<https://kumparan.com/achmad-fadhilah-irawan-putra/fenomena-korean-wave-dan-selera-khalayak-indonesia-20c8psqE3Oi>).

